

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan return, risiko dan kinerja portofolio yang dibentuk *value stock* dengan *growth stock* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015 hingga 2017. Indikator *value stock* yang dipakai ialah rasio *Market to Book Value* sedangkan indikator untuk *growth stock* menggunakan rasio *Price Earning Growth*. Indeks pasar yang menjadi *benchmark* ialah IHSG dan metode optimasi portofolio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Index Model*. Selain itu untuk masing-masing portofolio, dibedakan kembali antara strategi *buy and hold* dan strategi dengan *rebalancing* berkala secara bulanan.

Dari 508 saham biasa (*common stock*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2015, didapat saham dengan kategori *growth stock* sebanyak 54 saham dan *value stock* sebanyak 145 saham. Setelah dilakukan optimasi, maka terbentuklah portofolio *growth stock* yang berisi 14 saham dan portofolio *value stock* yang berisi 18 saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio *growth* dan *value* terbentuk dapat melampaui portofolio pasar baik secara return bulanan, kumulatif dan juga *risk adjusted* yang diukur dengan rasio Sharpe. Kemudian dari kedua portofolio, portofolio *growth stock* mencatat return yang lebih baik dari *value*, namun secara risiko portofolio *value* mencatat hasil lebih rendah. Secara *risk adjusted*, portofolio *growth* tetap lebih baik diukur dengan rasio Sharpe, *Jensen's Alpha* dan indeks Treynor. Adapun efek *rebalancing* yang teramati pada penelitian ini ialah *rebalancing* mampu meningkatkan return portofolio maupun *risk adjusted* returnnya.

Kata Kunci: Portofolio, *Value Stock*, *Growth Stock*, *Rebalancing*, *Single Index Model*.

ABSTRACT

This research aims to analyze the difference of return, risk and portfolio performance of portfolios that formed using value stocks and growth stocks listed in Indonesian Stock Exchange. The indicator used for value stock screening is Market to Book Value ratio, while for growth stock screening PEG is used. The market benchmark is proxied using IHSG. The method of Portfolio Optimization used is Single Index Model. In addition, for each type of portfolio, there are different strategies used, which are a buy and hold strategy and monthly rebalancing.

From 508 common stocks listed in IDX at the beginning of 2015, the numbers of stocks that categorized as growth stock are 54 stocks, while for value stock are 145 stocks. After the optimization process, the final growth portfolio consisted of 14 stocks while value stock portfolio consisted of 18 stocks.

The research results show that both, the growth portfolio and value portfolio formed outperformed the market in every indicator used, like monthly return, cumulative return, and risk adjusted return using Sharpe Ratio. From the two portfolio formed, growth portfolio added a better return than value portfolio, while the value portfolio is less risky than growth. Overall, Growth portfolio is the best portfolio in risk-adjusted performance. The rebalancing effect observed that it can add additional return and also better in risk adjusted performance.

Keywords: Portfolio, Value Stock, Growth Stock, Rebalancing, Single Index Model.